

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang yang harus kita lestarikan. Keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki merupakan ciri kepribadian bangsa. Salah satu seni budaya asli di Indonesia adalah kerajinan batik yang selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi juga memiliki nilai historis dan filosofis sebagai salah satu aset dan seni budaya nasional yang patut di jaga dan dilestarikan.

Dapat dikatakan bahwa batik merupakan salah satu perkembangan budaya, khususnya di Jawa Tengah. Yang dimaksud dengan perkembangan disini adalah cara membuat kain, sedangkan motifnya merupakan perpaduan berbagai pengaruh kebudayaan lain.

(Hamzuri, 1981)

Beberapa daerah di Jawa yang sampai saat ini dikenal dengan sebutan "kota batik" antara lain Pekalongan, Solo dan Yogyakarta. Dikenal karena sebagai penghasil batik dalam jumlah besar dan jenis yang beragam.

Saat ini, batik telah diakui sebagai warisan budaya dunia yang dulu hampir diklaim hak ciptanya oleh negara tetangga. Fenomena ini tentunya mengancam tradisi batik khususnya di kota Pekalongan, jangan sampai karya – karya daerah justru diakui oleh pihak lain. Hal ini harus cepat direspon apabila tidak ingin kesenian asli Indonesia ini semakin berkurang dan hilang.

Demi mengembangkan kesadaran melestarikan kain batik dibutuhkan upaya-upaya kongkrit. Salah satunya yang bersifat strategis adalah melalui strategi budaya, yaitu instrumen kebudayaan yang secara mudah bisa mengingatkan kembali masyarakat akan akar sejarah kebudayaan, salah satunya melalui museum yang bisa memberikan informasi sejarah mengenai bagaimana seni batik hadir di Nusantara dan berkembang hingga saat ini. Sudah selayaknya guna melestarikan budaya bangsa berupa seni batik, Pemerintah pusat dan daerah bersama-sama berupaya mewujudkan sarana berupa museum batik yang berskala regional.

Museum batik yang telah ada di kota Pekalongan, Solo dan Yogyakarta merupakan upaya kongkrit, wujud konsekuensi sebagai kota batik. Dari ketiga museum tersebut menggunakan bangunan yang sudah ada sebelumnya, tidak didesain secara khusus untuk mengakomodasi benda koleksi kebudayaan batik dan belum dapat menjadi lembaga yang mendukung aspek – aspek lain yaitu edukasi, ekonomi dan pariwisata, sesuai dengan kandungan yang ada dalam pengertian museum. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan desain khusus bangunan yang layak dan dapat mengakomodasi segala kebutuhan museum batik yang ideal dan terpadu sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kota batik khususnya Pekalongan.

Diharapkan dengan terwujudnya Museum Batik Di Pekalongan akan lebih sempurna lagi dalam menyajikan benda koleksi yang dimiliki serta mengakomodasi segala kebutuhan dalam melestarikan seni batik di kota Pekalongan.

Merencanakan Museum Batik Di Pekalongan sebagai pusat rekreasi budaya dan edukasi yang mempelajari tentang batik dan sejarah batik Pekalongan, dikemas secara

ringan dan modern namun mencerminkan kedua hal tersebut. Kedua hal tersebut nantinya akan di kemas dalam bangunan museum dengan desain arsitektur neo-vernakular sebagai apresiasi terhadap budaya lokal dengan kondisi iklim tropis tempat dimana museum berada.

1.2 Maksud dan Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang sesuai dengan karakter bangunan yang akan dibuat yaitu Museum Batik di Pekalongan .

1.3 Sasaran

Secara operasional, sasaran dari program ini adalah seagai berikut:

1. Mewujudkan museum batik di pekalongan dengan fasilitas dan kapasitas yang memadai, sehingga akan tercapai peningkatan jumlah kunjungan wisata, baik domestik maupun mancanegara.
2. Berkembangnya museum batik di pekalongan menjadi daya tarik yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya, baik dalam lingkup lokal, regional maupun nasional.

1.4 Metode Penulisan

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mengumpulkan tinjauan pustaka mengenai museum dan batik. Tinjauan pustaka tersebut dijadikan sebagai sumber untuk menyusun program perencanaan dan perancangan arsitektur museum batik di pekalongan. Program perencanaan dan perancangan merupakan suatu proses untuk mendapatkan panduan dan ketentuan, yang dijadikan sebagai dasar untuk mendisain museum batik di pekalongan. Adapun pembahasan yang dilakukan melalui beberapa tahap :

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dari studi pustaka dapat ditempuh dengan cara studi literatur/buku, browsing internet, dan interview dengan pihak terkait.

2. Pengumpulan data lapangan

Data lapangan dapat diperoleh dari survey lokasi yang dapat dijadikan sumber referensi.

3. Pendekatan dan Penyusunan Program

Pendekatan dilakukan dengan berdasarkan tinjauan pustaka sehingga didapat data yang sesuai.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan , sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan tentang museum yang membahas definisi museum, fungsi , tujuan, pelaku, aktivitas,fasilitas- fasilitas museum serta hasil studi banding yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan museum di Pekalongan.

BAB III TINJAUAN KOTA PEKALONGAN DAN MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN

Menguraikan tentang tinjauan kota pekalongan dan tinjauan khusus tentang museum batik baik secara fisik maupun non fisik.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan kesimpulan, batasan, anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan pendekatan perencanaan dan perancangan yang meliputi aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek teknis, aspek kinerja dan aspek arsitektural.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang rumusan hasil pembahasan analisis aspek-aspek perencanaan dan perancangan bangunan museum batik di Pekalongan.

1.7 Alur Pikir

